



Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Mangoli Tengah

Taher T

Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Kie Raha Ternate

Abstract

Received: 26 November 2022

Revised: 29 November 2022

Accepted: 4 Desember 2022

This study aims to find out the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve student learning outcomes at SMP Negeri 2 Mangoli Tengah. The subjects in this study were all students of class VII, totaling 20 students. The instrument used in this study was in the form of written essay test questions for students with a structured problem model, each question was given a score and the scores achieved by students were used as research data. Data collection with observation techniques. The data obtained were analyzed descriptively. The results of the study showed that the first cycle of class average learning achievement was 58.5%, with category 4 students getting a score of 70, 6 students getting a score of 60, and 10 students getting a score of 45. Overall cycle one has not according to the principle of complete learning. Cycle II as a whole class average became 75.5. With a category of 12 students getting a score of 80, 7 students getting a score of 70, and 1 student getting a score of 60. The learning outcomes of students with the application of the PBL learning model in cycle II have reached the KKM with a total of 20 students.

Keywords: Learning Model, Problem Based Learning, Student Learning Outcomes.

(*) Corresponding Author: aufieq@gmail.com

How to Cite: Taher, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Mangoli Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 776-781. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7763359>

PENDAHULUAN

Hasil belajar sering dijadikan ukuran seberapa jauh seseorang dapat ditinjau dari materi yang diajarkan oleh guru, dari segi jumlah atau dari segi kualitas yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan atau keterampilan yang dapat digunakan untuk mengatasi atau mengatasi kesulitan yang dihadapi di dalam kelas selama proses pembelajaran (Suardana, 2019; Ahmar dkk., 2020; Supriatna, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Mangoli tengah khususnya pada matapelajaran Biologi hasil belajar siswa pada topik pencemaran lingkungan belum mencapai nilai KKM yaitu 65%, hasil wawancara dengan guru matapelajaran Biologi menjelaskan bahwa pembelajaran masih jauh diharapkan dimana siswa masih susah dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses pemecahan masalah terutama soal-soal dalam aspek menganalisis.

Mengatasi permasalahan tersebut di atas, perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang berbasis masalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai langkah yang inovatif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa adalah model *Problem Based Learning* (PBL). (Maulidia dkk., 2019; Sabil dkk., 2021; Swiyadnya dkk., 2021)



menjelaskan bahwa siswa yang mendapat perlakuan dengan model PBL memiliki kinerja ilmiah yang lebih baik.

Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penilaian untuk membuka dialog antara guru dan siswa (Fauzan dkk., 2019; Meke & Wondo, 2020; Tabun dkk., 2020). Masalah yang akan diteliti hendaknya merupakan masalah kontekstual yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, (Nuraini dkk., 2020; Yanuarni dkk., 2021).

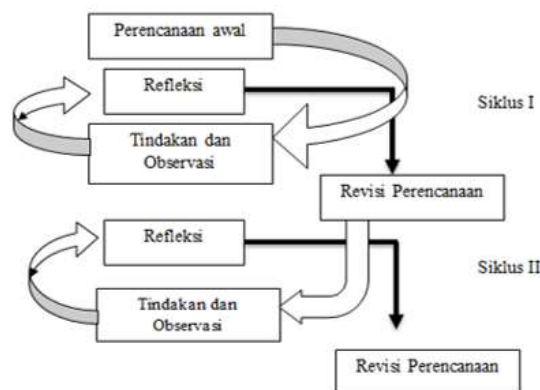
Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan dengan penelitian sebelumnya oleh (Rerung dkk., 2017) penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Wulansari dkk., 2019) dengan menggunakan model PBL disertai *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa tawangsari. (Dayeni dkk., 2017) Model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII7 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Pbl dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Dengan melihat langkah-langkah model pembelajaran PBL diantaranya 1) Orientasi masalah siswa, (2) organisasi belajar siswa, (3) instruksi dalam penelitian individu dan kelompok, (4) pengembangan dan presentasi karya, dan (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Langkah model tersebut digunakan untuk melihat hasil belajar kognitif pada siswa di SMP Negeri 2 Mangoli pada pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), guna mengetahui penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negri 2 Mangoli Tengah. Desain yang di gunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan M.C. Tegert. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikembangkan atas empat fase tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Desain siklus dalam peneltian tindakan kelas tersebut digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Siklus PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan oleh peneliti pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siklus I di SMP Negeri 2 Mangoli Tengah dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena secara umum proses pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP.
- 2) Sebagian besar siswa masih belum tahu tujuan pembelajaran berbasis masalah sehingga dalam mencari jawaban ada siswa yang aktif mencari jawaban sedangkan siswa lain hanya menyalin jawaban teman.
- 3) Siswa cenderung pasif dalam kegiatan diskusi kelompok.
- 4) Tahap evaluasi (presentasi) juga menunjukkan aktivitas siswa yang masih rendah karena hanya beberapa siswa yang memberi jawaban.
- 5) Pada pertemuan ke II aktivitas siswa sudah mulai meningkat, siswa sudah mulai memperhatikan dan mengerjakan pertanyaan dengan lebih serius.
- 6) Waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan observasi kegiatan guru, masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Guru harus lebih sering mengunjungi kelompok pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, untuk menghindari siswa yang bermain saat pembelajaran berlangsung serta mengarahkan siswa untuk menjawab semua pertanyaan dengan baik.
- 2) Guru harus memberikan penghargaan bagi siswa/kelompok yang mendapatkan skor tertinggi dan menyajikan jawaban terbaik.
- 3) Pengelolaan waktu lebih efisien.
- 4) Lebih mengaktifkan pembelajaran
- 5) Guru harus memberikan klarifikasi jawaban yang disampaikan siswa.
- 6) Guru memberikan informasi kepada siswa bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam pertanyaan akan ditanyakan kembali pada saat tes agar siswa lebih memperhatikan jawaban yang dikemukakan temannya.
- 7) Guru harus mengajak siswa secara bersama untuk menarik kesimpulan pada akhir pembelajaran.

Hasil Observasi Siklus I berdasarkan data dari tes akhir siswa setelah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat pada Tabel berikut.

Hasil tes siswa siklus 1			
No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	80	0 Siswa	0
2.	70	4 Siswa	20
3.	60	6 Siswa	30
4.	45	10 siswa	50
	Jumlah	20 =N	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada siklus I menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 58,5%. belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan masih berada dibawah prinsip belajar tuntas. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pembelajara siklus ke dua. Untuk mengatasi hambatan pada siklus ini, maka diadakan refleksi yang berupa renungan terhadap pengalaman mengenai kekurangan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II diperoleh data hasil belajar kognitif siswa dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Berdasarkan lembar observasi ativitas guru diperoleh bahwa keterlaksanaan pembelajaran sudah sangat baik, kekurangan yang terdapat pada siklus I di perbaiki pada pelaksanaan pembelajaran siklus II. Namun masih ada sedikit kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam membimbing siswa dalam menjawab, akan tetapi secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan model PBL sudah berjalan dengan baik.

Beberapa kelemahan pada siklus I telah diidentifikasi dan diperbaiki pada siklus II. Anggota kelompok siswa diubah dan penyajian materi dipersingkat menjadi hanya 10 menit dan disertai beberapa contoh soal. Langkah selanjutnya pada dasarnya sama dengan pembelajaran pada siklus I. Dengan memperhatikan hasil refleksi siklus sebelumnya, guru melakukan perbaikan dan memperhatikan langkah *Problem Based Learning* (PBL) pada 2 tahap yaitu analisis masalah dan mengembangkan dan menyajikan hasil karya dalam hal ini agar siswa tidak salah memahami konsep serta mampu merumuskan dan menjawab hipotesis dengan benar.

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II hasil belajar sebesar 75,5%, telah memenuhi belajar hal lain yang diperbaiki adalah mempersingkat penyajian materi. Perubahan-perubahan tindakan yang telah dilakukan ini berdampak pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa baik secara individu maupun kelompok telah meningkat. Selain itu, hasil belajar mereka juga meningkat. Peningkatan ini terlihat pada persentase siswa yang tuntas belajar meningkat dan indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai.

Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta sintaks pembelajaran yang sangat sederhana dalam membantu siswa dalam pemecahan masalah sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rochmawati dkk., 2020) menyimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitan yang sama juga dilakukan oleh (Fatmawati & Sujatmika, 2018; Safitri dkk., 2018) yang berpendapat bahwa penerapan model pembelajaran *Probelem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pada sikuls I dari 62% ketuntasan secara klasikal dapat menjadi 82% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learing* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa SMP Negeri 2 Mangoli Tengah.

Hasil tes siswa siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	80	12 Siswa	60
2.	70	7 Siswa	30

3.	60	1 Siswa	10
4.	45	0 siswa	0
	Jumlah	20 =N	100

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Mangoli Tengah dengan rata klasikal pada siklus I sebesar 58,5% meningkat menjadi 75,5% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28–35.
- Fatmawati, E. T., & Sujatmika, S. (2018). Efektivitas Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 163–171.
- Fauzan, M., Saleh, N. T., & Prabowo, A. (2019). Penerapan Pembelajaran Model PBL Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas XII MIPA 1 SMAN 9 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 403–409.
- Maulidia, A., Lesmono, A. D., & Supriadi, B. (2019). Inovasi pembelajaran Fisika melalui penerapan model PBL (problem based learning) dengan pendekatan stem education untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi elastisitas dan hukum Hooke di SMA. *Fkip E-Proceeding*, 4(1), 185–190.
- Meke, K. D. P., & Wondo, M. T. S. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning Melalui Penggunaan Bahan Manipulatif. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 588–600.
- Nuraini, N., Maimunah, M., & Roza, Y. (2020). Perangkat pembelajaran model Problem Based Learning memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi Aritmatika Sosial. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 799–808.
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55.
- Rochmawati, F., Irianto, A., & Rosidah, C. T. (2020). Identifikasi Karakter Kerjasama Pada Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL). *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30s), 7–12.

- Sabil, H., Asrial, A., Syahrial, S., Kiska, N. D., Saputri, J., Damayanti, L., Luthfiah, Q., & Silvia, N. (2021). Problem-Based Learning Model in Classroom Management with Scaffolding Techniques on Learning Outcomes and Student Independence. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 657–665.
- Safitri, M., Yennita, Y., & Idrus, I. (2018). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ipa siswa melalui penerapan model problem based learning (PBL). *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 103–112.
- Suardana, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 270–277.
- Supriatna, E. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), 15–19.
- Swiyadnya, I. M. G., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 203–210.
- Tabun, H. M., Taneo, P. N., & Daniel, F. (2020). Kemampuan literasi matematis siswa pada pembelajaran model problem based learning (PBL). *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(01), 1–8.
- Wulansari, B., Hanik, N. R., & Nugroho, A. A. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) disertai Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Journal of Biology Learning*, 1(1).
- Yanuarni, R., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning Terintegrasi Keterampilan Abad 21. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 536–549.